Copyright © The Author(s) 2025
Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 1, Januari – April 2025

Penerapan Metode Qazmu Menggunakan Media Flashcards dan Tracker Hafalan untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Menghafal Juz Amma di TPA Sinar Setuju Palopo

Annisa Fadhilah [1*], Andi Arif Pamessangi [2], Mustafa [3], Makmur [4], Mawardi [5]

[1, 2, 3, 4, 5] Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

* 2102581403@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Qazmu menggunakan media Flashcards dan Tracker hafalan dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma santri di TPA Sinar Setuju Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui efektifitas penerapan metode Qazmu menggunakan media Flashcards dan Tracker hafalan di TPA Sinar Setuju Palopo; (2) Mengetahui hasil peningkatan hafalan juz amma santri setelah diterapkannya metode Qazmu menggunakan media Flashcards dan Tracker hafalan di TPA Sinar Setuju Palopo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah santri di TPA Sinar Setuju Palopo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar obsevasi santri, dan tes hafalan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Pelaksanaan pembelajaran menghafal juz amma melalui metode Qazmu menggunakan media Flashcards dan Tracker hafalan telah terlaksana dengan baik, hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata 148 dengan persentase keberhasilan 86,66% kriteria baik, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 164 dengan persentase keberhasilan 93,33% kriteria sangat baik. Selanjutnya hasil observasi aktivitas santri pada siklus I nilai rata-rata 86 dengan persentase keberhasilan 78,95 kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 108 dengan persentase keberhasilan 94,73 kriteria sangat baik, (2) kemampuan menghafal juz amma santri setelah metode Qazmu menggunakan media Flashcards dan Tracker hafalan diterapkan, pada siklus I nilai rata-rata 69,10 dengan persentase ketuntasan 47,3% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 85,47 dengan persentase ketuntasan 100%.

Keywords: *Penerapan; Metode Qazmu; Media Pembelajaran; Flashcards; Tracker Hafalan*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah *kitabul haq* yang dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullaah saw. yang dimulai dari surah *al-Fatihah* kemudian diakhiri surah *an-Nas*. Al-Qur'an sebagai pemimpin dan penuntun menuju rida Allah, teman baik saat sendiri, pembimbing di saat lalai, serta pemegang tangan menuju negeri kebahagiaan. Al-Qur'an yang dengannya tidak ditemui keraguan serta kebingungan (Imelda, 2018). Oleh karenanya, bacalah (*iqro'*) dengan merenungkan, mengagungkan, dan tidak membacanya dengan terburu-buru (Anwar et al.., 2021). Memelihara al-Quran merupakan salah satu siklus mengingat ayatnya baik dari segi tajwid,

https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5553

tulisan serta pada pengucapan maupun makhraj huruf secara tepat kemudian disimpan di dalam hati dan pikiran agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah dilupakan.[1] Menghafalkan al-Qur'an sedari dini merupakan hal yang patut di apresiasi. Salah satu keutamaan dari orang yang menghafalkan al-Qur'an adalah berhak untuk dimuliakan dan dihormati (Agustina et al., 2020).

Pembelajaran menghafal al-Qur'an selalu ditemui di manapun, salah satu tempatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), merupakan pendidikan non-formal yang materi utamanya adalah al-Qur'an (Dahlan, 2022). Oleh karenanya, diharapkan materi menghafal al-Qur'an di TPA akan membentuk generasi Qur'an yang segala ucapan dan perbuatannya sesuai dengan al-Qur'an*ul Karim*. Menghafal al-Qur'an tidak dilakukan hanya sekedar hafal saja, lalu dilupakan setelahnya. Menghafal juga memerlukan metode yang khusus dan tepat (Rahim, 2022). Sangat banyak metode yang telah diciptakan oleh para hafiz dan hafizah guna memudahkan dalam menghafal. Pemilihan metode yang tepat untuk menghafal al-Qur'an sangat penting agar proses penghafalan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Setiap anak memiliki gaya menghafal yang berbeda-beda (Safik, 2020). Penting bagi guru di TPA untuk memahami gaya menghafal para santri. Pemilihan metode yang tepat juga dapat bergantung pada preferensi, kebutuhan dan gaya menghafal para santri di TPA (Syafrin et al., 2023). Misalnya, santri tipe penghafal auditori, metode yang melibatkan pendengaran seperti mendengarkan rekaman audio al-Qur'an akan lebih efektif. Jika santri tipe penghafal visual, menggunakan media visual seperti mushaf dengan tanda atau gambar yang membantu memvisualisasikan ayat-ayat dapat membantu dalam menghafal (Shofiyah, 2023).

Salah satu metode yang diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah metode *Qazmu*. Metode *Qazmu* merupakan metode yang dilakukan dengan menggabungkan 3 hal yaitu *qiro'ah, ziyadah*, juga *Murajaah*. *Qiro'ah* adalah praktik untuk memperbaiki bacaan dengan menggunakan tajwid yang baik, tepat juga benar (Putra, 2023). *Ziyadah* artinya penambahan, merupakan proses menambah hafalan baru (Kurniawan & Nawawi, 2021). *Murajaah* adalah menjaga hafalan untuk meraih hafalan yang *mutqin* (kuat) dengan cara mengulang-ulang hafalan (Jayanti et al., 2022). Menggabungkan *qiro'ah, ziyadah*, dan *Murajaah* dalam satu metode, akan menciptakan metode menghafal yang efektif. Metode *Qazmu* ialah metode yang mempermudah dan merupakan solusi alternatif hingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri di TPA. Menggunakan metode *Qazmu*, para santri akan memiliki ingatan yang kuat untuk menghafal. Pemilihan metode dalam menghafal sangat penting untuk diperhatikan guna mendapatkan hafalan yang *mutqin* (kuat) (Fauziyyah et al., 2024). Adapun metode menghafal yang digunakan oleh guru mengaji di TPA Sinar Setuju Palopo ialah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yang diterapkan pada saat menghafal melibatkan pengulangan dan pengajaran langsung dari seorang guru. Santri mendengarkan gurunya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mengulanginya sampai hafal (Ariyani et al., 2022). Prosesnya terus-menerus berulang tanpa adanya variasi metode menghafal yang lainnya hingga santri kurang bersemangat untuk menghafal dan cenderung cepat lupa. Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang terjadi dapat digunakan metode *Qazmu* sebagai alternatif proses menghafal juz amma dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal para santri (Chotimah, 2022).

Selain metode menghafal yang tepat, media yang digunakan juga dapat membantu proses menghafal al-Qur'an. Media pembelajaran untuk menghafal al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para santri untuk

menghafal dan memahami ayat-ayat suci al-Qur'an (Winanti & Kamalia, 2024). Penting bagi guru di TPA untuk memilih media yang sesuai dengan kebutuhan santri dan memastikan penggunaannya dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat. Media pembelajaran yang efektif akan membantu menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan (Majid et al., 2024). Media yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan. *Flashcards* adalah alat pembelajaran yang terdiri dari kartu-kartu kecil yang biasanya berisi informasi penting, seperti kata-kata, fakta, atau konsep. *Flashcards* sering digunakan dalam proses belajar untuk membantu menghafal dan mengingat informasi dengan lebih efektif (Iftitah et al., 2023). Adapun *Tracker* hafalan mengacu pada alat atau sistem yang membantu seseorang untuk melacak dan mengelola hafalan mereka, terutama dalam konteks pembelajaran atau penghafalan materi tertentu. *Tracker* hafalan dapat merujuk pada metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan memantau kemajuan seseorang dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an (Mohtarom, 2015). Oleh karena itu, penggunaan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan dapat membantu dalam menghafal surah dengan lebih efektif. *Flashcards* dapat digunakan untuk menampilkan ayat-ayat dari al-Qur'an dengan variasi yang baik untuk membantu santri mengingat ayat-ayat tersebut disertai berbagai *games* dan kuis yang menyenangkan. *Tracker* hafalan dapat digunakan untuk memantau kemajuan dalam menghafal dan memotivasi santri di TPA untuk terus belajar dan semangat dalam menghafal (Solihin, 2020).

Rasulullaah saw. secara langsung mengatakan bahwasanya al-Qur'an itu sangat mudah lepas dari genggaman sebagaimana hadis diatas, mudah dilupakan bila kita tidak menjaganya dengan sungguh-sungguh. Inilah pentingnya menerapkan metode maupun media yang tepat dalam menghafalkan al-Qur'an, agar hafalan bisa terjaga serta tidak mudah hilang begitu saja (Elpasamani & Za'ba, 2024). Seperti yang diketahui bersama, bahwasanya anak memiliki ingatan daya yang kuat, mereka laksana spons yang mudah menyerap informasi baru, kemampuan intelektual dan berfikirnya berkembang dengan pesat di usia mereka. Namun tentu saja dengan memberikan informasi atau ilmu kepada anak tidak bisa dilakukan dengan serta merta, harus dengan teknik atau metode yang menarik agar anak senang dan bahagia dalam belajar hingga ia akan selalu menyimpan di kepalanya bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan. Oleh karenanya, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *Qazmu* berbantuan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan dalam menghafalkan juz amma kepada santri TPA Sinar Setuju Palopo. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode Qazmu yang dikombinasikan dengan media Flashcards dan Tracker Hafalan untuk meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan motivasi santri dalam menghafal Juz Amma di TPA Sinar Setuju Palopo.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan agar kualitas pembelajaran di kelas meningkat. PTK dapat membantu peneliti agar memahami masalah yang ada dalam proses pembelajaran, merencanakan tindakan apa saja yang tepat, melaksanakan tindakan tersebut, kemudian mengevaluasi hasilnya dengan sistematis. Dengan demikian, PTK dapat meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran serta memberikan manfaat kepada peserta didik dalam pelaksanaan belajar-mengajar di dalam kelas. Subjek penelitian yaitu semua pihak yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal para santri, tentu akan melibatkan santri itu sendiri, ustazah atau guru yang mengajar di TPA Sinar

Setuju. Adapun santri yang menjadi subjek penelitian yaitu sebanyak 19 santri, serta 3 ustazah yang mengajar di TPA Sinar Setuju Palopo. Penelitian dilaksanakan di TPA Sinar Setuju Palopo, waktu dan lamanya tindakan kurang lebih selama 1-2 bulan. Hal ini di karenakan banyak langkah-langkah yang harus dilaksanakan guna mencapai hasil yang diharapkan. Tempat penelitian berlokasi di TPA Sinar Setuju, yang beralamatkan Jalan Tomangambari/Pantai II Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, kode pos 91926. Alasan mengapa peneliti memilih tempat tersebut di karenakan diberikan kemudahan untuk melaksanakan penelitian di sana, berdasarkan hasil pengamatan (observasi) juga telah di temukan permasalahan yang menjadi sasaran penelitian ke depannya, dan subjek penelitian atau para narasumber mempermudah untuk diwawancara serta dimintai data-data yang terkait dengan penelitian. Sasaran penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana fenomena yang ada di TPA Sinar Setuju Palopo. Peneliti juga melihat dan memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta apa penyebab dari permasalahan yang terjadi di TPA Sinar Setuju Palopo. Adapun instrumen penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, tes lisan dan pedoman dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua-tiga siklus. siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 apabila hasil yang diharapkan belum terwujud. Langkah penelitian kegiatan ruang belajar yang digunakan adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart. Empat bagian dalam kegiatan penelitian ini adalah perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan terakhir refleksi. Hubungan kelima bagian ini dapat diartikan sebagai satu siklus (Imam Machali, 2022).

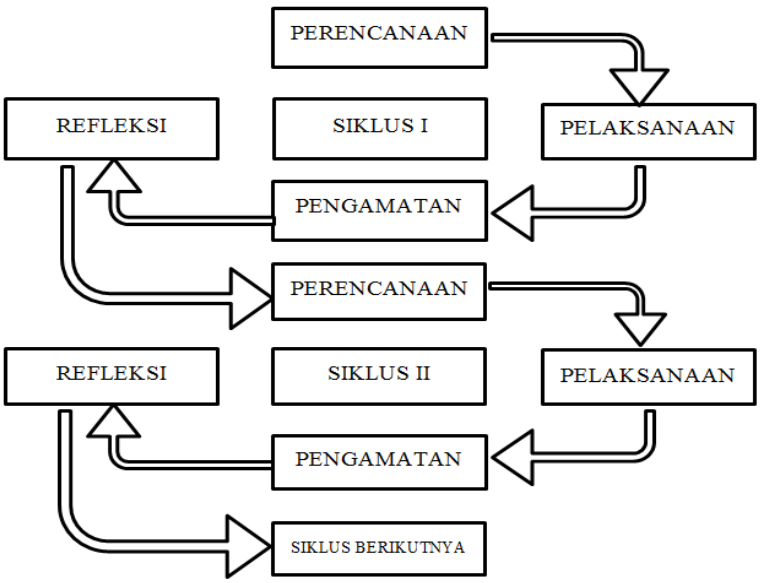

Gambar 1. *PTK Model Kemmis & Mc. Taggart*

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah pelaksanaan pada siklus I adalah: Perencanaan yang dimaksud ialah rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rencana harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan masalah yang dipelajari jika pelaksanaannya di kelas. Pada penelitian ini, peneliti berencana untuk menerapkan metode menghafal al-Qur'an yang dapat memudahkan santri dan santriwati ketika menghafalkan juz amma nantinya. Tentunya dalam merencanakannya, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut: 1) Penerapan dilaksanakan di TPA Sinar Setuju pada saat pembelajaran menghafal juz 30. 2) Merancang metode yang akan diberikan, metode menghafal akan disesuaikan dengan kemampuan menghafal santri dan

santriwati TPA Sinar Setuju Kota Palopo. 3) Membagi para santri menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan menghafalnya ketika proses penyetoran hafalan berlangsung, agar mempermudah dalam mengoreksi bacaannya. 4) Adapun yang perlu dipersiapkan ialah al-Qur'an atau buku juz amma, juga media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan untuk mempermudah dan memotivasi para santri dalam menghafal.

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Hendaknya dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian agar tercapainya peningkatan yang sesuai dengan harapan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan kepada para santri, yaitu: 1) Membuka proses pembelajaran dengan salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh salah satu santri laki-laki. 2) Melakukan absensi, agar diketahui siapa yang hadir dan tidak hadir. 3) *Murajaah* hafalan surah-surah pendek yang telah di hafal. 4) Memperhatikan apakah para santri sudah siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. 5) Pembagian kelompok menjadi 4 kelompok, dalam 1 kelompok terdapat 4-5 santri disesuaikan dengan kemampuan menghafal, juga dipisahkan antara ikhwan dan akhwatnya. 6) Ustazah membagikan *Flashcards* yang berisi hafalan surah-surah yang ada di juz amma kepada santri. 7) Ustazah membimbing para santri dalam menghafal dengan mentalqinkan kepada santri terlebih dahulu ayat atau bacaan yang akan di hafal, lalu santri akan mengikutinya kemudian membaca di hadapan ustazahnya. Lalu ustazah akan mengoreksi bacaan yang keliru dari santri (*qiro'ah*) Ini terus berulang-ulang selama 5-10 kali sampai para santri mulai mengingatnya dan membaca dengan baik dan benar. 8) Ustazah pun mengetes satu per satu santri dengan menyuruhnya menghafalkan apa yang sudah ditalqinkan tadi, lalu kemudian memperbaiki bacaannya bila terdapat kesalahan. 9) Setelah selesai, santri pun menyetorkan hafalannya kepada ustazah (*ziyadah*). 10) Setelah santri menyetorkan hafalannya, maka akan di catat dalam *Tracker* hafalan sebagai tanda bahwa santri telah menyelesaikan hafalan surahnya. 11) Ketika penyetoran hafalan atau *ziyadah* telah selesai, maka pengulangan kembali (*Murajaah*) apa yang telah dihafalkan secara bersama-sama dengan melakukan sedikit permainan atau *games* seperti kuis sambung ayat yang nantinya akan dapat hadiah agar para santri tidak bosan dan senang dalam menghafal. 12) Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa sebelum pulang dan *kafaratul* majelis.

Pengamatan ialah menentukan nilai suatu objek yang telah diteliti berdasarkan perencanaan yang terorganisir untuk mencapai hasil yang baik. Peneliti akan melihat apakah penelitian sudah mencapai tujuan atau belum. Cara melihatnya yaitu dengan menganalisis semua data yang telah diperoleh. Proses refleksi adalah memeriksa dan mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan. Setelah mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, atau kegagalan tindakan yang dilakukan, refleksi digunakan untuk menyusun kembali dan melanjutkan ke siklus berikutnya jika belum selesai.

Siklus 2, penelitian akan dilakukan bila langkah-langkah penelitian dalam siklus 1 telah terselesaikan. Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil dari evaluasi dan refleksi yang ada pada siklus 1. Bila siklus 1 belum tuntas, maka siklus 2 akan dilaksanakan guna mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Apabila siklus 2 juga belum mendapatkan hasil yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus 3). Adapun langkah-langkah penelitian siklus 2 dan 3 sama dengan langkah-langkah penelitian siklus 1.

Analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memastikan keefektifan metode menggunakan media dan peningkatan hasil hafalan juz amma santri. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau menganalisis

temuan penelitian. Proses analisa data dilakukan berdasarkan apa yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan sebagainya, kemudian diuraikan, dibahas, dan diberi penjelasan sesuai ketentuan yang berlaku, yang nantinya disusun dalam bentuk tulisan dan disimpulkan. Untuk mengetahui apakah metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan juz amma santri di TPA Sinar Setuju Palopo, maka perlu dilakukan analisis data. Setelah proses pembelajaran menghafal juz amma, dilakukan analisis tingkat keberhasilan atau persentase santri yang menyelesaikan hafalannya. Pada setiap siklus dilengkapi dengan pemberian penilaian berupa tes secara lisan menjelang akhir setiap siklus. Statistik sederhana akan digunakan untuk menghitung analisis ini, yaitu:

Penilaian tes hafalan juz amma santri

Nilai hafalan juz amma yang diperoleh santri melalui tes lisan akan dibagi dengan jumlah santri yang ada di TPA Sinar Setuju Palopo sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{rata} - \text{rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \text{ X } 100\%$$

Penilaian untuk ketuntasan hafalan juz amma santri

Penerapan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan di TPA Sinar Setuju Palopo dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas kemampuan hafalan santri, bila para santri mampu menyelesaikan tes hafalan secara lisan dan memenuhi ketuntasan hafalan minimal 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan hafalan juz amma, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah santri yang tuntas hafalannya}}{\text{Jumlah santri keseluruhan}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, santri di TPA Sinar Setuju Palopo telah berhasil mencapai target menghafal juz amma jika mencapai 75%. Analisis data menjadi landasan dalam melaksanakan siklus I, dan diperlukan tindakan ke siklus II sebagai tindak lanjut.

Hasil

Pra Siklus

Pra siklus menggunakan metode observasi dan dokumentasi, para santri menghafal juz amma yang berupa surah-surah pendek dengan bimbingan Ustazahnya. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada santri yang lancar hafalannya, ada pula yang tidak lancar. Setelah observasi selesai, Ustazah dan peneliti berkolabolarasi untuk menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri. Disini peneliti akan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan kepada para santri kemudian peneliti akan mengamati apakah sudah ada peningkatan. Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus, sebagian besar para santri belum terlalu lancar dalam menghafalkan juz amma. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan guna meningkatkan kemampuan menghafal santri. Adapun kemampuan menghafal santri dapat diketahui melalui tes lisan hafalan. Santri akan menyetorkan hafalan kepada Ustazah dan dikoreksi.

Data yang diperoleh sebelum diberikan tindakan dalam menghafal yang dimiliki santri TPA Sinar Setuju Palopo, terdapat 8 orang santri yang hafalannya kurang lancar dan membutuhkan lebih banyak murajaah, kemudian 8 orang santri yang hafalannya tidak lancar dikarenakan masih butuh perbaikan dari segi tajwid atau bacaan al-Qur'annya. Hanya 3 orang santri yang hafalan juz amma nya lancar tanpa koreksi. Akhirnya, peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri dengan menggunakan metode dan media yang tepat.

Siklus 1

Penelitian pada siklus I berlangsung selama empat pertemuan, di mana tiga pertemuan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan metode *Qazmu* serta media F*lashcards* dan *Tracker* hafalan, sedangkan satu pertemuan lainnya digunakan untuk pelaksanaan tes siklus I. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data melalui lembar observasi. Data yang diperoleh mencakup keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas santri dalam menghafal juz 30. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran menghafal juz amma dengan metode Qazmu yang didukung media Flashcards dan Tracker pada siklus I menunjukkan perkembangan yang positif. Pada pertemuan pertama, terdapat dua aspek yang memperoleh skor 2 dengan kategori "cukup", delapan aspek mendapat skor 3 dengan kategori "baik", dan lima aspek memperoleh skor 4 dengan kategori "sangat baik". Pada pertemuan kedua, sepuluh aspek memperoleh skor 3 dengan kategori "baik", sementara lima aspek lainnya mendapatkan skor 4 dengan kategori "sangat baik". Pola yang sama juga terlihat pada pertemuan ketiga, di mana sepuluh aspek memperoleh skor 3 (baik) dan lima aspek memperoleh skor 4 (sangat baik). Hasil pengamatan mengenai keterlaksanaan pembelajaran selama proses menghafal juz 30 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. *Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I*

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kriteria
1	48	80	Baik
2	50	83,33	Baik
3	50	83,33	Baik
Rata-rata	148	86,66	Baik

Tabel 1. menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *Qazmu* menggunakan *Flashcards* dan *Tracker* dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 48 dengan persentase keberhasilan 80% kriteria baik. Nilai pertemuan kedua sebesar 50 dengan persentase keberhasilan 83,33% kriteria baik. Nilai pertemuan ketiga sebesar 50 dengan persentase keberhasilan 83,33% kriteria baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas santri melalui metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan juz amma pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada empat aspek mendapat nilai 2 kriteria (cukup), ada enam aspek mendapat nilai 3 kriteria (baik). Pertemuan kedua ada sepuluh aspek mendapat nilai 3 kriteria (baik). Pada pertemuan ketiga ada sepuluh aspek mendapat nilai 3 kriteria (baik). Nilai keberhasilan hasil pengamatan aktivitas santri selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Santri Siklus I*

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kriteria
1	26	65	Kurang
2	30	75	Cukup
3	30	75	Cukup
Rata-rata	86	78,95	Cukup

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas santri melalui metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* dengan jumlah nilai pertemuan sebesar 26 dengan persentase keberhasilan 65% kriteria kurang. Pertemuan kedua dengan nilai 30 dengan persentase keberhasilan 75% kriteria cukup.

Peneliti melakukan tes siklus I pada hari Jumat 29 November 2024 jam 16.00-17.30 WITA dengan melakukan tes lisan hafalan juz 30 dari surah an-Nas hingga al-Fajr menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menghafal santri di TPA Sinar Setuju diperoleh nilai rata-rata 69,10. Hasil tes kemampuan menghafal santri siklus I, yang mendapat kriteria sangat tinggi ada 3 santri (15,7%), kriteria tinggi ada 8 santri (42,1%), kriteria sedang ada 7 santri (36,8%), dan kriteria rendah ada 1 santri (5,2%). Selanjutnya kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di TPA Sinar Setuju Palopo yaitu 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan tes kemampuan menghafal juz 30 santri yang diajarkan menggunakan metode *Qazmu* serta media *Flashcards* dan *Tracker* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Menghafal Santri Siklus I*

Tingkat Kriteria	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai >75	Tuntas	9	47,3%
Nilai <75	Tidak Tuntas	10	52,6%

Sebanyak 9 santri, atau sekitar 47,3%, mencapai nilai 75 ke atas sehingga dinyatakan tuntas, sementara 10 santri lainnya, atau 52,6%, memperoleh nilai di bawah 75 sehingga belum mencapai ketuntasan. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menghafal Juz 30 secara klasikal adalah 75%, yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai pada siklus I. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan tindakan lanjutan pada siklus II..

Refleksi Siklus I

Tahap refleksi dilakukan setelah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang muncul selama siklus I serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam proses refleksi, peneliti kembali bekerja sama dengan Ustazah di TPA Sinar Setuju untuk mendiskusikan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa tes kemampuan menghafal juz 30 para santri pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran menghafal juz 30 masih terdapat beberapa kekurangan dan beberapa hambatan yang terjadi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam observasi aktivitas santri, peneliti menemukan bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 4 indikator aktivitas santri yang memperoleh nilai 2 (cukup) yaitu santri masih kurang dalam mengajukan pertanyaan terkait hafalan, selanjutnya santri juga masih kurang untuk fokuss ketika menghafal, santri juga masih kurang dalam membantu teman yang kesulitan menghafal, serta santri juga masih belum terlalu terbiasa untuk saling setoran dengan temannya pada saat proses menghafal dengan metode *Qazmu* menggunakan

media *Flashcards* dan *Tracker* berlangsung. Selanjutnya hasil observasi aktivitas santri siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa tidak ada lagi indikator yang memperoleh nilai 2 (cukup), tetapi belum ada indikator yang memperoleh nilai 4 (sangat baik). Begitupula pada pertemuan 3 menunjukkan tidak ada lagi indikator yang memperoleh nilai 2 (cukup), tetapi belum ada indikator yang memperoleh nilai 4 (sangat baik).

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 6 indikator yang mendapat nilai 3 (baik) atau perlu lagi untuk ditingkatkan menjadi lebih baik yaitu indikator memberikan apersepsi awal, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta waktunya, menerapkan metode dan media sesuai rencana, memberikan lebih banyak lagi kuis hafalan kepada santri serta banyak-banyak murajaah hafalan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan. Salah satu upaya perbaikan adalah meningkatkan peran peneliti sebagai ustazah dalam membimbing dan melatih santri agar lebih optimal dalam menghafal juz 30 (juz amma). Berdasarkan hasil pembelajaran dan tes hafalan pada siklus I, diperoleh data dari 19 santri yang mengikuti tes kemampuan menghafal juz 30. Hasilnya menunjukkan bahwa 9 santri (47,3%) berhasil mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 10 santri lainnya (52,6%) masih belum memenuhi standar KKM. Pencapaian KKM pada siklus I baru mencapai 47,3%, sementara target yang ditetapkan peneliti adalah minimal 75% santri dapat mencapai KKM.

Siklus 2

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan, dengan tiga pertemuan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* serta *Tracker* hafalan, sementara satu pertemuan lainnya dialokasikan untuk pelaksanaan tes siklus II. Proses penelitian ini mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data dari lembar observasi. Data yang dikumpulkan mencakup keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas santri dalam menghafal. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran menghafal Juz 30 menggunakan metode *Qazmu* dengan media *Flashcards* dan *Tracker* pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, tujuh aspek memperoleh nilai 3 (baik), sedangkan delapan aspek mendapat nilai 4 (sangat baik). Pada pertemuan kedua, empat aspek memperoleh nilai 3 (baik) dan sebelas aspek mendapat nilai 4 (sangat baik). Hal yang sama terjadi pada pertemuan ketiga, di mana empat aspek mendapat nilai 3 (baik) dan sebelas aspek memperoleh nilai 4 (sangat baik). Rincian lebih lanjut mengenai hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. *Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembalajaran Siklus II*

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kriteria
1	53	88,3	Baik
2	56	93,3	Sangat Baik
3	56	93,3	Sangat Baik
Rata-rata	164	93,33	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 melalui metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* dengan

jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 53 dengan persentase keberhasilan 88,3 % kriteria baik. Pertemuan kedua dan ketiga dengan nilai 56 persentase keberhasilan 93,3% kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas santri melalui metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan juz amma pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada enam aspek mendapat nilai 3 kriteria (baik), ada empat aspek mendapat nilai 4 kriteria (sangat baik). Pada pertemuan kedua dan ketiga ada tiga aspek mendapat nilai 3 kriteria (baik) da nada tujuh aspek mendapat nilai 4 kriteria (sangat baik). Pada pertemuan ketiga ada sepuluh aspek mendapat nilai 3 kriteria (baik). Nilai keberhasilan hasil pengamatan aktivitas santri selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. *Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Santri Siklus II*

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kriteria
1	34	85	Baik
2	37	92,5	Sangat Baik
3	37	92,5	Sangat Baik
Rata-rata	108	94,73	Sangat Baik

Tabel 5. menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas santri melalui metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* dengan jumlah nilai pertemuan sebesar 34 dengan persentase keberhasilan 85% kriteria baik. Pertemuan kedua dan ketiga dengan nilai 37 dengan persentase keberhasilan 92.5% kriteria sangat baik.

Peneliti melakukan tes siklus II pada hari Jumat 06 Desember 2024 jam 16.00-17.30 WITA dengan melakukan tes lisan hafalan juz 30 dari surah an-Nas hingga al-Fajr menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menghafal santri di TPA Sinar Setuju diperoleh nilai rata-rata 85,47. Hasil tes kemampuan menghafal santri siklus II, yang mendapat kriteria sangat tinggi ada 13 santri (68,5%), kriteria tinggi ada 6 santri (31,5%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal juz 30 santri dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* selama siklus tindakan, selanjutnya kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di TPA Sinar Setuju Palopo yaitu 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan tes kemampuan menghafal juz 30 santri yang diajarkan menggunakan metode *Qazmu* serta media *Flashcards* dan *Tracker* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. *Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Menghafal Santri Siklus II*

Tingkat Kriteria	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai >75	Tuntas	19	100%
Nilai <75	Tidak Tuntas	-	-

Tabel 6 menunjukkan bahwa santri yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak 19 orang atau 100%. Kesimpulannya bahwa peningkatan kemampuan menghafal juz 30 santri TPA Sinar Setuju Palopo memenuhi standar ketuntasan. Data rincian skor nilai tes kemampuan menghafal santri selama penelitian mulai dari tes akhir siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut. Grafik perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal santri. Pada siklus I, hasil akhir tes mencatatkan rata-rata nilai sebesar 69,10 dengan persentase ketuntasan mencapai 47,3%. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85,47 dengan ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan menghafal baik secara individu maupun klasikal telah mencapai 75% dari total santri yang memperoleh nilai >75.

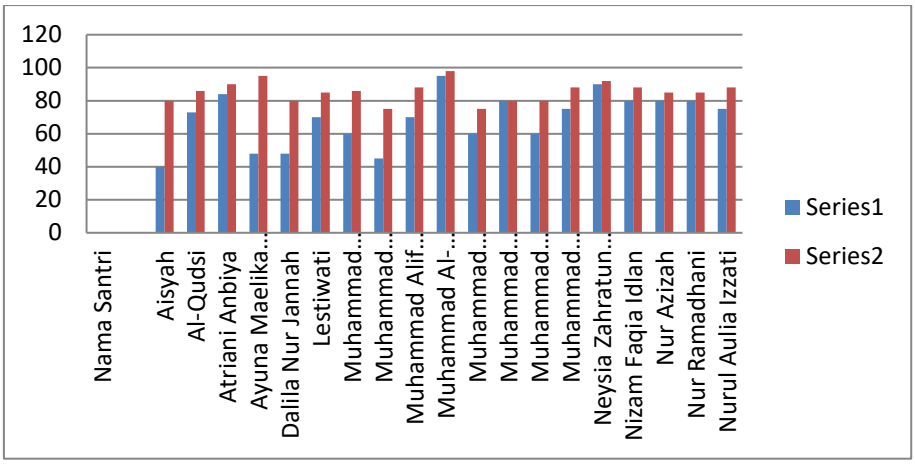

Gambar 2. *Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menghafal Juz 30 Santri Siklus I dan Siklus II*

Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran dalam menghafal juz 30 (*juz amma*) dengan menerapkan metode Qazmu serta memanfaatkan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan pada setiap tahapan pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Seluruh langkah dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, sebagaimana dibuktikan melalui hasil pengamatan yang dicatat dalam lembar observasi. Hasil tes kemampuan menghafal santri di TPA Sinar Setuju Palopo pada siklus II menunjukkan pencapaian yang optimal dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Qazmu* dengan dukungan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan telah berkontribusi pada peningkatan kemampuan menghafal santri. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan telah mencapai keberhasilan, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan..

Analisis Data Siklus 1 dan Siklus 2

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Data yang dianalisis mencakup hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas santri, serta hasil tes kemampuan menghafal Juz 30 oleh santri. Data yang diperoleh melalui proses pengumpulan ini disajikan sebagai berikut. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata keberhasilan sebesar 86,66 sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase keberhasilan sebesar 93,33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas menghafal santri dalam proses pembelajaran menghafal juz amma dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan.

Hasil observasi aktivitas santri pada siklus I diperoleh rata-rata persentase keberhasilan sebesar 78,95% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase keberhasilan sebesar 94,73%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas menghafal santri dalam proses pembelajaran menghafal juz amma dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan.

Hasil tes kemampuan menghafal santri pada siklus I diperoleh rata-rata 69,10 dengan persentase ketuntasan 47,3% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 85,47 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas menghafal santri dalam proses pembelajaran menghafal juz amma dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan.

Interpretasi Hasil Analisis Data Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan menghafal juz 30 para santri masih belum optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan dalam kemampuan mereka. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 7. *Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Qazmu dan Media Flashcards Juz 30*

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
I	80%	83,33%	83,33%	86,66%
II	88,3%	93,3%	93,3%	93,33%
Peningkatan	8,33%	10%	10%	6,67%

Berdasarkan tabel 7, keterlaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran menghafal menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ustazah mengalami perbaikan dan mampu melaksanakan kegiatan menghafal juz 30 dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri TPA Sinar Setuju Palopo.

Tabel 8. *Persentase Aktivitas Santri dengan Menggunakan Metode Qazmu dan Media Flashcards serta Tracker Juz 30*

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
I	65%	75%	75%	78,95%
II	85%	92,5%	92,5%	94,73%
Peningkatan	20%	17,5%	17,5%	15,78%

Berdasarkan tabel 8, aktivitas menghafal santri dalam proses menghafal juz 30 menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal santri dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Tes sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal santri setelah melakukan tindakan, dan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai santri sampai tindakan berakhir.

Tabel 9. *Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Juz 30 Santri dengan Menerapkan Metode Qazmu Menggunakan Media Flashcards dan Tracker*

Siklus	Rata-rata Santri	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	69,10%	47,3%	Tidak Tuntas
II	85,47%	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes kemampuan menghafal santri dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 52,7%. Peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Tiga pertemuan pertama difokuskan pada pembelajaran menghafal, sementara satu pertemuan lainnya digunakan untuk pelaksanaan tes. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II,

dilakukan perbaikan berdasarkan temuan dari siklus I. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, mengamati aktivitas santri, serta mengukur kemampuan menghafal mereka melalui tes.

Kegiatan pembelajaran menghafal juz 30 dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* telah menunjukkan hasil yang efektif, hal ini terlihat sangat jelas dari hasil tes kemampuan menghafal juz 30 santri dari tiap siklusnya. Siklus I, hasil rata-rata persentase keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 86,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,33% Kemudian hasil rata-rata persentase keberhasilan aktivitas santri yang diperoleh pada siklus I mencapai 78,95% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,73% Selanjutnya hasil tes santri pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,10% dengan persentase ketuntasan 47,3% dikriteriakan belum tuntas, pada siklus II diperoleh rata-rata 85,47% dengan persentase ketuntasan 100% dikriteriakan tuntas serta mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal santri dengan penerapan metode *Qazmu*, yakni aktivitas santri selama proses pembelajaran menghafal dengan menerapkan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* yaitu dengan melewati lima tahap (Ariyani et al., 2022).

1. Tahap pertama adalah persiapan pada siklus I dan penguatan pada siklus II. Pada siklus I ustazah memperkenalkan metode *Qazmu*, tujuan pembelajaran, dan alat bantu seperti *Flashcards* serta *Tracker*. *Flashcards* yang disiapkan berisi surah-surah yang ada dalam juz 30 dan *Tracker* digunakan untuk mencatat progress santri. Siklus II ustazah memulai pengulangan hafalan dari siklus I untuk memperkuat ingatan santri. Santri juga diberi lebih banyak kesempatan untuk menghafal mandiri dengan panduan *Flashcards*.
2. Tahap kedua adalah pemahaman pada siklus I dan pendalaman pada siklus II. Pada siklus I ustazah memberikan penjelasan mengenai arti dan konteks ayat yang akan dihafal. Santri memulai interaksi dengan *Flashcards* secara perlahan, membaca sambil memahami makna ayat. Siklus II ustazah memberikan penjelasan tambahan mengenai konteks ayat, tajwid atau kisah terkait untuk memperdalam pemahaman dan fokus santri diarahkan pada penguasaan hafalan secara menyeluruh.
3. Tahap ketiga adalah hafalan awal pada siklus I dan evaluasi lanjutan pada siklus II. Pada siklus I santri menghafal ayat atau surah dengan bimbingan ustazah menggunakan *Flashcards* sebagai panduan. Hafalan dilakukan secara bertahap mulai dari surah an-Nas dan seterusnya. Siklus II hafalan santri diuji kembali, tetapi kali ini dengan tantangan yang lebih besar, seperti menyambung ayat atau menghafal dengan bantuan teman sekelompok. *Tracker* digunakan untuk mencatat peningkatan progres santri.
4. Tahap keempat adalah evaluasi pada siklus I dan penilaian pada siklus II. Pada siklus I ustazah memeriksa hafalan santri dengan meminta mereka untuk menyetor hafalan tanpa melihat *Flashcards*/al-Qur'an. Progres santri akan dicatat dalam *Tracker*, menilai sejauh mana mereka berhasil menghafal. Siklus II ustazah memberikan penilaian keseluruhan atas kemampuan hafalan, kecepatan menghahafal, dan pemahaman santri. Penilaian mencakup aspek tajwid, kelancaran, dan akurasi hafalan.
5. Tahap kelima adalah refleksi pada siklus I dan kesimpulan serta apresiasi pada siklus II. Pada siklus I ustazah bersama santri merefleksikan hasil hafalan, mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dalam menghafal dan merencanakan perbaikan untuk siklus II. Siklus II ustazah memberikan penghargaan kepada santri yang menunjukkan progres signifikan, yaitu hadiah kecil. Santri juga diajak untuk berbagi pengalaman mereka termasuk tantangan dan keberhasilan selama proses pembelajaran menghafal juz 30.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media seperti Flashcards dan sistem pelacakan progres melalui Tracker dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas penghafalan, yang juga tercermin dalam peningkatan hasil yang dicapai oleh santri di TPA Sinar Setuju Palopo (Shofiyah, 2023). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang menggabungkan berbagai metode, seperti yang dilakukan dalam penerapan metode Qazmu, dapat memfasilitasi pemahaman lebih mendalam terhadap ayat yang dihafal dan memperkuat hafalan tersebut (Iftitah et al., 2023). Penelitian lainnya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggabungan antara metode pengulangan, pembelajaran mandiri, dan penggunaan media yang sesuai dapat mendorong kemajuan yang signifikan dalam hafalan Al-Qur'an (Chotimah, 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode Qazmu dengan media Flashcards dan Tracker hafalan adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma pada santri di TPA.

Aktivitas santri selama proses pembelajaran menghafal berlangsung telah berjalan dengan baik Di mana santri menunjukkan kelancaran hafalannya, media *Flashcards* membantu santri menghafal dengan cara visual dan interaktif, media *Tracker* memotivasi santri untuk terus melanjutkan hafalan dengan target yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan juz amma dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri di TPA Sinar Setuju Palopo.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30/juz amma melalui metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* hafalan telah terlaksana dengan baik, hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses menghafal. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 148 dengan persentase keberhasilan 86,66% kriteria baik, pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 164 dengan persentase keberhasilan 93,33% kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas santri pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 86 dengan persentase keberhasilan 78,95% kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 108 dengan persentase keberhasilan 94,73% kriteria sangat baik. Hasil tes kemampuan menghafal juz 30 santri setelah metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* diterapkan, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,10 dengan persentase ketuntasan 47,3% belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dan termasuk kriteria tidak tuntas, pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 85,47 dengan persentase ketuntasan 100% termasuk kriteria tuntas. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 52,7%. Setelah melakukan penelitian di TPA Sinar Setuju Palopo, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut. Metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternatif dalam menghafal al-Qur'an.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu dan jumlah pertemuan yang hanya dilakukan dalam dua siklus, yang mungkin belum cukup untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan metode Qazmu dengan media Flashcards dan Tracker. Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, metode *Qazmu* menggunakan media *Flashcards* dan *Tracker* dapat diterapkan dalam menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembelajaran

kedepannya dalam membuat penelitian yang jauh lebih baik serta diharapkan membuat penelitian untuk memperkuat atau menjaga hafalan santri.

Acknowledgment

-.

Daftar Pustaka

Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1-17. http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749

Anwar, K., Yulita, O., Sukron, S. A., & Isa, M. I. (2021). Strategi Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan kemampuan Siswa Menghafal Juz Amma. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *20*(1), 24-31. http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v20i1.3075

Ariyani, N., Hidayah, M. U., & Saleh, K. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, *2*(1), 1-11. https://doi.org/10.21093/bjie.v2i1.4744

Chotimah, C. (2022). Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *8*(3), 1098-1112. https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329

Dahlan, M. Z. (2022). Penerapan Metode Pembiasaan Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa di MI Nurul Islam Kraton Yosowilangun Lumajang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(3), 523-530. https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.156

Elpasamani, H. T., & Za'ba, N. (2024). Efektifitas Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Rayah Al-Islam*, *8*(3), 636-646. https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.998

Fauziyyah, L. N. F., Agustina, S. R. E., Novita, A., & Fadzil, H. B. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mengenal Surah Juz 29 di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 26-43. https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i1.10551

Iftitah, S. L., Habibah, U., Sa'adah, F., Fitriani, E. H., & Es, I. E. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2). https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7366

Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 227-247. https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128

Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, *1*(4), 60-73.

Kurniawan, N., & Nawawi, N. (2021). Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 162-172. https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.5221

Majid, A., Junaedi, M., & Ikhrom, I. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *7*(2), 579-588. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.3973

Mohtarom, A. M. A. (2015). Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern. *Jurnal Al-Murabbi*, *1*(1), 31-54. https://doi.org/10.35891/amb.v1i1.386

Nazil, S. A. H., & Rahim, A. (2022). Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Perbutulan Sumber Cirebon. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *2*(3), 441-450. https://doi.org/10.53625/joel.v2i3.3834

Putra, A. I. S. (2023). Pemanfaaran Media Flashcard Metode Multiple Intelengsi Kombinasi Permainan Tradisional Dan Teknologi Untuk Memudahkan Menghafal Juz 30 Di SMA IT Kelas X. *Jurnal Tahsinia*, *4*(2), 427-438. https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.179

Safik, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hafalan Juz Amma Siswa. *Halimi: Journal of Education*, *1*(1), 23-43.

Shofiyah, S. (2023). Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Flash Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Yosowilangun. *Journal of Basic Education*, *2*(1), 156-167.

Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(02), 154-163. https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 72-77. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111

Winanti, R., & Kamalia, K. (2024). Efektivitas Komunikasi Verbal Dalam Meningkatkan Kegiatan Menghafal Juz Amma pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungpura, Kabupaten Langkat. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 91-104. https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4419